

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang salah satu makhluk ciptaan Allah SWT dengan mempunyai fisik dan psikis diatas rata-rata makhluk yang lainnya. Manusia terintergrasi dari jiwa dan raga, melalui jiwa manusia mampu menggerakkan perilakunya pada hal yang baik dan buruk. Untuk memperoleh jiwa perilaku yang baik maka manusia senantiasa bergerak dan membimbing dengan mengelola pesan dakwah tauhidullah yaitu mengesakan Allah SWT dalam dirinya. Dari kesatuan antara jiwa dan raga menyebabkan manusia menjadi hidup dan dapat berinteraksi, melaksanakan urusan duniawinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk memuaskan raganya serta dapat beribadah kepada Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan rohaninya.¹

Jiwa merupakan bagian batin dari manusia yang mempunyai kekuatan dalam mengarahkan perilaku hidup manusia di dunia ini.² Jiwa dapat mencakup aspek dan dimensi psikis manusia yang terkandung di dalam segala kehidupan batin manusia dengan segala sifat dan potensinya.³

Setiap individu tentunya ingin mempunyai jiwa yang sehat, manusia menginginkan jasmani dan rohaninya dalam keadaan yang seimbang, tidak mengalami masalah yang dianggapnya begitu berat di kehidupannya. Menurut Rahayu seseorang yang jiwanya sehat yaitu mempunyai kondisi mental yang tumbuh dan didasari motivasi yang kuat ingin meraih kualitas diri yang lebih baik, baik dalam keluarganya, kehidupan profesi, maupun kehidupan lainnya yang sedang dialami. Seseorang dapat dikatakan mempunyai jiwa yang sehat dengan terwujudnya keserasian, keharmonisan, dan integralitas kepribadian yang mampu mencakup seluruh potensi manusia secara optimal dan

¹ Khaerul Asfar, *Konsep Jiwa Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 4 No. 2, (2019), hlm. 53

² Enung Asmaya, *Pembentukan Jiwa Manusia Melalui Pesan Tauhidullah*, Jurnal KOMUNIKA, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni (2015), hlm. 69

³ Muhammad Hasbi, *Konsep Jiwa dan Pengaruhnya Dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadist, Vol. 17 No. 1, Januari (2016), hlm. 49

wajar.⁴ Sedangkan jiwa yang tidak sehat yaitu suatu kondisi seseorang yang tidak memungkinkan untuk perkembangan fisik, psikis dan emosioanl yang optimal dari seseorang dan perkembangan tersebut tidak berjalan selaras dengan keadaan yang miliki oleh orang lain disekitarnya. Seperti mengalami kegelisahan, yaitu suatu perasaan yang menggambarkan seseorang tidak tentram hatinya, selalu merasa khawatir, tidak tenang dalam tingkah lakunya, tidak sabar ataupun dalam kecemasan.

Ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi yang kokoh terhadap apa pun, dengan kebaikan yang tidak membuatnya menjadi sombong dan keburukan yang tidak membuatnya menjadi sedih, cemas apalagi gelisah. Elemen yang dapat dikatakan untuk ketenangan jiwa yaitu, adanya iman yang dapat membuatnya percaya pada kekuatan yang tidak terbatas, zikir yang mengingatkan nikmat yang tak pernah putus, tobat yang menata hidupnya untuk lebih baik, al-Qur'an yang menuntunnya pada jalan ketenangan, do'a yang dapat memberi sebuah harapan, ikhlas memberinya ketabahan, dan tawakal yang dapat memberinya tempat untuk bersandar.⁵

Untuk mencapai tingkat kesempurnaan dan ketenangan jiwa diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan mental yang panjang, salah satunya dengan melakukan psikoterapi sufistik dengan cara ruqyah yaitu pembacaan do'a dari al-Qur'an maupun as-Sunnah serta bacaan do'a lainnya yang diketahui maknanya, dengan cara meditasi atau pemutusan kesadaran sambil menyebut nama Allah SWT dan mengingat Allah SWT dalam setiap keadaan, dengan tujuan untuk menjalin ikatan bathin atau kejiwaan antara hambanya dengan Allah SWT sehingga timbul rasa cinta dan hormat serta jiwa yang merasa dekat dan diawasi oleh Allah SWT.

Menurut Hamdan Bakran psikoterapi sufistik atau islam yaitu proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi SAW. Tujuan dari psikoterapi sufistik untuk menciptakan perubahan atau penyembuhan terhadap gangguan

⁴ Ahmad Zaini, *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Mental Dan Mewujudkan Prbadi Yang Sehat*, KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 8 No. 1, Juni (2017), hlm. 214

⁵ Abd Jalaluddin, *Ketenangan Jiwa Menurut Fakh Al-Din Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb*, Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir, Vol. tiga No. 1, Juni (2018), hlm. 48

atau ketidaknyamanan yang dialami oleh klien.⁶ Psikoterapi sufistik merupakan pengobatan dan penyembuhan terhadap penyakit fisik, mental atau kejiwaan, rohani atau spiritual dengan kerangka pemikiran tasawuf. Psikoterapi sufistik juga disandarkan penggunaan alat fikir dan usaha nyata manusia untuk memperbaiki diri. Psikoterapi islam tidak semata-mata membebaskan orang-orang dari penyakit, akan tetapi juga dapat memperbaiki kualitas kejiwaan seseorang.

Ada beberapa cara implementasi psikoterapi sufistik dalam menangani masalah kejiwaan salah satunya yaitu dengan membacakan ayat al-Qur'an, dalam hal ini membacakan ayat-ayat al-Qur'an dilakukan dengan cara membacakan beberapa ayat dari al-Qur'an, surat tertentu yang ada hubungannya dengan permasalahan, maupun gangguan kejiwaan yang sedang dialami oleh klien, metode ini dapat disebut juga dengan ruqyah.⁷

Pada zaman sekarang ini sudah banyak orang yang mengetahui istilah ruqyah, namun dari sebagian orang menganggap bahwa ruqyah diartikan sebagai pengusiran jin atau setan yang memasuki jiwa seseorang dengan sebutan kesurupan. Ruqyah juga dapat dilakukan untuk penyembuhan penyakit baik secara fisik maupun psikis seseorang.⁸ Beberapa penerapan dengan terapi do'a seperti ruqyah dilakukan pada gangguan jiwa terbukti dapat membantu penyembuhan penderita gangguan jiwa, karena do'a mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan gangguan jiwa, dan setiap manusia tentunya ingin memiliki jiwa yang sehat dan jiwa yang tenang. Dalam al-Qur'an ada banyak ayat mengenai obat untuk manusia yang sedang sakit jiwanya, salah satu dari ayat al-Qur'an tersebut yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia! Telah datang nasihat dari Tuhanmu sekaligus sebagai obat bagi hati yang sakit, petunjuk serta rahmat bagi yang beriman." (QS, Yunus: 57)⁹

⁶ Kasmuri dan Dasril, *Psikoterapi Pendekatan Sufistik*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), hlm. 4-5

⁷ Mubasyaroh, *Pendekatan Psikoterapi Islam Dan Konseling Sufistik Dalam Menangani Masalah Kejiwaan*, hlm. 199-205

⁸ Harmuzi, *Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga*, Indonesian Journal of Islamic Psychology, Vol. 2, No. 1, Juni (2020), hlm. 122

⁹ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, *Yunus*, hlm. 215

Pada kehidupan modern yang materialistis hanya menekankan aspek lahiriyah semata, yang mengakibatkan kehidupan manusia mengalami kegersangan spiritual dan moral serta stress menjadi fenomena yang lumrah. Pada titik jenuhnya, manusia akan kembali mencari kesegaran pada dirinya untuk memenuhi spiritual dan yang menarik bagi mereka adalah kehidupan yang memberikan ketentraman hati dan kebahagiaan rohani, oleh karena itu banyak diantara mereka yang melirik ke duniaa mistisme. Tidak diragukan lagi terapi terbaik bagi kesehatan adalah keimanan kepada Tuhan, sebab individu yang benar-benar religius akan selalu siap menghadapi masalah yang akan terjadi.

Manusia tentunya ingin mempunyai batin yang tenang, aman dan tentram, keadaan tersebut mampu membuat kondisi jiwa seseorang menjadi jiwa yang lebih tenang. Dengan kondisi jiwa yang tenang seseorang mampu menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya dalam kondisi apa pun, yang tidak membuatnya menjadi sedih, cemas ataupun gelisah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa yaitu dengan melakukan psikoterapi sufistik dalam menangani masalah kejiwaan, dengan menggunakan metode ruqyah.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja merupakan salah satu organisasi yang bergerak pada pengobatan alternatif baik secara jasmani maupun rohani yang dapat disinergikan melalui terapi bekam, gurah, ruqyah, pengobatan herbal maupun thibbun nabawiy. Pada masa sekarang banyak sekali organisasi yang sudah menggunakan metode ruqyah salah satunya seperti QQH (Quantum Quranic Healing), namun menariknya JRA ini berbeda dengan organisaisi ruyqah yang lainnya yang sering ditayangkan ditelevisi, atau ruqyah yang hanya dijadikan konten dan sumber mata pencaharian, karena JRA ini merupakan organisasi yang sejalan dengan amaliyah nahdliyyin dan sejatinya ruqyah.

Pentingnya penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui psikoterapi sufistik dapat digunakan untuk ketenangan jiwa dengan salah satu metodenya yaitu ruqyah yang pada saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Salah satu organisasi ruqyah yang dikudus yaitu Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus atau dapat disebut juga dengan JRA Kudus, maka diperlukan langkah yang jelas untuk dapat mengupayakan secara optimal pengetahuan tentang peran ruqyah sebagai salah satu jenis psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengkaji dan menuangkan hasil penelitian kedalam skripsi yang berjudul

“PSIKOTERAPI SUFISTIK UNTUK KETENANGAN JIWA
(STUDI KASUS di JAM’IYYAH RUQYAH ASWAJA KUDUS
TEAM JOYO KUSUMO)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh penulis pada latar belakang mengenai psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus. Pada dasarnya fokus penelitian ini membatasi pembahasan untuk tetap pada tema yang akan dibahas sehingga tidak keluar jauh dari tema tersebut. Maka dari itu batasan penelitian ini fokus pada ajaran tasawuf yaitu tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik psikoterapi sufistik dalam memberikan ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus?
2. Bagaimana urgensi psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus?
3. Bagaimana membentuk ruqyah sebagai salah satu jenis psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan yang dicantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik psikoterapi sufistik dalam memberikan ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus.
2. Untuk mengetahui urgensi psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana membentuk ruqyah sebagai salah satu jenis psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang sudah melatar belakangi pembahasan mengenai “*Psikoterapi Sufistik Untuk Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Joyo Kusumo)*” dan fokus penelitian ini serta rumusan masalah yang telah dicantumkan sehingga penulis mampu memahami dan

kemudian dapat mendeskripsikannya secara lebih dalam terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, hal ini tentunya akan mendapatkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam hasil penelitian ini penulis mempunyai harapan mampu memberikan masukan yang relevan dalam teori yang berkaitan dengan psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah.
- b. Dalam hasil penelitian ini penulis mempunyai harapan mampu bermanfaat bagi penulis dan pihak yang bersangkutan, serta sebagai bahan informasi untuk penelitian yang selanjutnya.
- c. Dalam hasil penelitian ini penulis berharap mampu menambah ilmu pengetahuan tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah yang mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah.
- b. Bagi praktisi, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan bagi masyarakat tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah.
- c. Bagi mahasiswa khusus Prodi Tasawuf dan Psikoterapi serta Fakultas Ushuluddin pada umumnya, diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang berminat pada pemahaman tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah, serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir program studi Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Kudus.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan penelitian mempunyai tujuan untuk memperjelas garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Dalam mempermudah dan menjeaskan susunan dari laporan ini, maka dapat dijelaskan secara singkat sistematika penulisan ini sebagaimana berikut:

Bagian awal, terdiri dari cover judul dari penelitian skripsi ini berada pada halaman judul yang bersambung dengan halaman persetujuan pembimbing skripsi, dan pengesahan skripsi. Lalu, sebagai bentuk tanggung jawab kejujuran atas hasil penelitian, halaman pernyataan keaslian karya tulis bersambung dengan abstraksi. Selanjutnya, menuliskan motto yang sedikit memberi suntikan motivasi dalam melakukan penelitian. Adapun halaman persembahan dan kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang membantu selama melakukan penelitian. Kemudian, guna membantu pemahaman pembaca, disertakan pula halaman pedoman transliterasi, pedoman kata baku dan daftar isi.

Bab I (Pendahuluan), penulis mengemukakan latar belakang masalah untuk menjelaskan gambaran secara umum tentang psikoterapi sufistik untuk ketenangan jiwa melalui metode ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus. Selanjutnya pada bab ini juga memuat tentang fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lalu sistematika penyusunan skripsi guna untuk pemahaman para pembaca.

Bab II (Kerangka Teori), dalam bab ini merupakan tinjauan dalam menjelaskan tentang kajian teori yang penulis akan bahas dalam teori ini yaitu materi mengenai ketenangan jiwa, psikoterapi sufistik dan ruqyah. Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya kerangka berfikir yaitu berisi tentang alur penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini.

Bab III (Metode Penelitian), yang terdiri dari sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga peneliti akan memberikan beberapa sub bab dalam pembahasannya tersebut agar mudah dipahami pembaca.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), yaitu mengenai cara mengatasi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai "Psikoterapi Sufistik untuk Ketenangan Jiwa Studi Kasus di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Kudus Team Joyo Kusumo"

Bab V (Penutup), Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini yang telah penulis lakukan dimulai dari pembahasan yang ada didalam bab I sampai bab V, dilanjutkan dengan saran-saran terhadap pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi dan daftar riwayat hidup.

